

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik adalah sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi terutama untuk membersihkan, mengubah penampilan, memperbaiki dan memelihara tubuh pada kondisi baik. Salah satu kosmetik yang paling sering digunakan adalah sediaan lipstick (Adliani,2012). Lipstik atau pewarna bibir adalah sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir agar dapat menyempurnakan bentuk dan warna dekoratif pada bibir untuk menunjang penampilan. Lipstik sangat mungkin untuk tertelan bersama ludah atau makanan dan minuman yang dikonsumsi sehingga dapat berdampak buruk jika terdapat bahan pewarna berbahaya dalam lipstik. Jika pewarna sintetik berbahaya terus tertelan secara berulang pada pemakaian lipstik dapat mengakibatkan keracunan, iritasi dan gangguan pada hati (Lestiana,2014).

Zat warna menurut asalnya terdiri dari zat warna sintetis dan zat warna alami (Winarti, 2008). Pemanfaatan zat warna alami dalam formulasi lipstik merupakan salah satu alternatif untuk masyarakat agar dapat menggunakan lipstik yang mengandung bahan pewarna alami. Zat warna alami merupakan zat warna yang diperoleh dari tumbuhan, hewan, atau sumber mineral. Zat warna ini sejak dahulu telah digunakan untuk pewarna makanan dan sampai sekarang penggunaannya secara umum dianggap lebih aman dari pada zat warna sintetis (Adliani,2012). Dalam perkembangan industri pangan, terdapat kecenderungan menggantikan pewarna sintetik dengan pewarna alami, seperti warna merah betasianin dari bit yang telah disetujui untuk digunakan sebagai bahan tambahan makanan di Amerika Serikat (No. 1600) dan di Eropa (E-162). Di

samping itu juga dibebaskan dari prosedur sertifikasi dan secara luas digunakan di belahan dunia (Castellar et al., 2003). Semakin diakuinya keberadaan pewarna alami dalam pemenuhan bahan pewarna industri pangan maka dibutuhkan eksplorasi sumber pewarna alami seperti betasianin dari beberapa tanaman dan juga dari berbagai macam bagian pada tanaman tersebut.

Berdasarkan perkembangan, pewarna alami yang dapat digunakan sebagai zat warna lipstik dan masih sedikitnya pemanfaatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pemanfaatan pigmen tanaman sebagai bahan pewarna pada sediaan lipstik dan melihat kestabilan fisiknya dengan metode studi literatur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan yaitu :

1. Apakah pigmen betasianin, antosianin dan betakaroten dalam tanaman dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna sediaan lipstik ?
2. Apakah pewarna alami dalam sediaan lipstik memiliki stabilitas fisik yang baik?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kandungan pigmen betasianin, antosianin dan betakaroten dalam tanaman sebagai bahan pewarna sediaan lipstik.
2. Menganalisis stabilitas fisik sediaan lipstik yang menggunakan bahan pewarna pigmen tanaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka di perpustakaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan informasi tentang sediaan lipstik yang menggunakan bahan pewarna pigmen tanaman betalain, antosianin dan betakaroten kepada aktivitas Universitas Ngudi Waluyo Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

2. Bagi Instansi/Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bagi masyarakat tentang pigmen betalain, antosianin dan betakaroten tanaman yang dapat digunakan sebagai pewarna sediaan lipstik.